



IMPLEMENTASI MEDIA KARTU HURUF DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA KELOMPOK B TK PERMATA BUNDA

Nurhayati¹, Ratu Yustika Rini², Novita Sari³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa

Email: nurhayati1770@guru.paud.belajar.id¹, ratuyustika@binabangsa.ac.id²,
novita.op21@gmail.com³

ABSTRACT

This research aims to examine the implementation of the use of letter cards in stimulating the ability to recognize letters in group B at Permata Bunda Kindergarten. Recognizing letters in early childhood is one of the basic skills that is very important in supporting children's cognitive development and literacy abilities. One medium that can be used to improve the ability to recognize letters is by using letter cards. The subjects in this research were 22 children from group B at Permata Bunda Kindergarten. Data was obtained from observation, interviews and documentation. The results of the research show that the use of letter cards significantly increases children's ability to recognize letters compared to conventional methods. Children who are taught using letter cards recognize the letters of the alphabet more quickly and show a higher interest in learning. Apart from that, using letter cards also has a positive impact on children's fine motor skills and communication abilities.

Keywords: Letter Cards, Stimulation, Ability to Recognize Letters.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi penggunaan kartu huruf dalam menstimulasi kemampuan mengenal huruf pada kelompok B di TK Permata Bunda. Pengenalan huruf pada anak usia dini merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam mendukung perkembangan kognitif dan kemampuan literasi anak. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf adalah dengan menggunakan media kartu huruf. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Permata Bunda yang berjumlah 22 anak. Data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kartu huruf secara signifikan meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf dibandingkan dengan metode konvensional. Anak-anak yang diajarkan dengan menggunakan media kartu huruf lebih cepat mengenali huruf-huruf alfabet dan menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi. Selain itu, penggunaan kartu huruf juga memberikan dampak positif pada keterampilan motorik halus dan kemampuan berkomunikasi anak.

Kata Kunci: Kartu Huruf, Stimulasi, Kemampuan Mengenal Huruf

PENDAHULUAN

Pendidikan taman kanak-kanak merupakan pendidikan yang penting sebagai wadah untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk prilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya (Julia et al, 2022).

Ada enam aspek penting yang harus distimulus pada perkembangan anak usia dini mencakup aspek moral, fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Salah satu aspek

yang perlu dikembangkan anak sejak dini adalah bahasa. Mengajarkan bahasa kepada anak usia dini tidaklah mudah (Evivani & Oktaria, 2020). Hal ini dikarenakan bahasa mempunyai beberapa aspek, antara lain berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Keempat aspek itu harus diajarkan kepada anak secara menyeluruh. Kemampuan bahasa perlu diasah dan diperhatikan anak sejak dini oleh orang tua maupun guru di sekolah dan lingkungannya. (Pajrini, 2024).

Bahasa anak usia dini digambarkan sebagai sistem lambang bunyi dimana bahasa terdiri dari satuan lambang bunyi, seperti huruf, suku, kata, kalimat, hingga wacana (Taofah & Mulyani, 2024). Jika anak memiliki kemampuan bahasa yang baik, ia akan berbicara dengan baik (Astuti, 2022).

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk mengungkapkan ide, gagasan, serta perasaan secara lisan sebagai proses komunikasi kepada orang lain (Harianto, 2020). Dalam proses bicara seorang akan mengalami proses berfikir untuk mengungkapkan ide dan gagasan secara luas. Proses berbicara sangat terkait hubungannya dengan faktor pengembangan berfikir, berdasar pengalaman yang mendasarinya. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui membaca, menyimak pengamatan, serta diskusi (Prasetya, 2022).

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak terutama dalam membantu seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Tidak semua orang memiliki perkembangan bahasa yang baik ada orang yang memiliki keterlambatan dalam pengucapan (Ardiyansyah, 2020). Kemampuan berbicara merupakan komponen berbahasa yang paling kompleks dan memerlukan latihan berkelanjutan untuk mencapai tingkat yang paling mahir (Jaya, 2019). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan komunikasi yang sangat penting bagi perkembangan anak.

Kemampuan mengenal huruf adalah dasar penting dalam perkembangan literasi anak. Pentingnya anak usia mengenal huruf karena salah satu aspek perkembangan kemampuan mengenal huruf yang akan mendukung dan perlu disiapkan dan dikembangkan pada anak usia taman kanak-kanak untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya (Tiningsih et al, 2020). kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan anak dalam melakukan sesuatu atau kegiatan dengan ciri-ciri serta tanda dari sebuah aksara dalam tulisan yang menjadi bagian simbol huruf yang akan melambangkan bunyi dari bahasa (Pratiwi et al, 2020). Stimulasi pengenalan huruf pada anak adalah dengan cara merangsang anak untuk mengenali dan memahami simbol huruf yang ada didalam abjad sehingga pada saat memasuki sekolah dasar

anak tidak mengalami kesulitan untuk menguasai keterampilan membaca awal (Susan & Ramlah, 2024).

Mengenalkan huruf pada anak usia dini memiliki manfaat yang sangat signifikan dalam perkembangan bahasa dan literasi anak, kemampuan mengenal huruf merupakan fondasi utama bagi anak untuk memulai proses belajar membaca dan menulis (Ismawati, 2024). Dengan mengenal huruf, anak dapat memahami bahwa huruf-huruf membentuk kata, yang esensial untuk keterampilan literasi awal, kemampuan mengenal huruf mempersiapkan anak untuk jenjang Pendidikan selanjutnya, dasar yang kuat dalam mengenal huruf akan memudahkan transisi mereka ke pembelajaran yang lebih lanjut (Istiqomah & Rocmah, 2024).

KAJIAN TEORITIK

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berada pada usia 4-5 dengan 5-6 tahun, pada usia tersebut perkembangan anak yang ingin dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, serta sosial mosisional aspek-aspek yang dimiliki anak tersebut perlu mendapatkan rangsangan dan perhatian yang baik (Suryana et al, 2021).

Perkembangan anak usia 0-6 tahun merupakan masa perkembangan yang sangat cepat serta menjadi dasar pada awal tahun kehidupannya, dimana proses yang akan dialami oleh anak menunjukkan pada proses perkembangan kearah masa yang tidak akan dapat diulangi dan menjadi tahap yang sempurna serta mengalami penyempurnaan dalam setiap pembelajaran sesuai stimulasi yang akan anak terima (Pratiwi et al, 2020).

Karakteristik anak usia dini menjadi 7 karakter. Karakteristik anak bersifat unik, anak berekspresi relatif spontan, anak bersifat egosentrisk, memiliki rasa ingin tahu dan antusias yang besar, kaya fantasi, dan merupakan pembelajar yang potensial (Hasanah & Priyantoro, 2019). Karakteristik anak memang berbeda sehingga guru perlu mengetahui karakteristik anak dan dapat menghadapi dengan sikap yang tepat (Julia et al, 2022). Karakteristik anak adalah merupakan mahluk sosial, bersifat unik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, bersifat egosentrisk, daya konsentrasi yang dimiliki pendek, kaya dengan fantasi, dan merupakan masa belajar yang paling potensial (Asfuri, 2020).

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Media ini dapat berupa objek fisik, teknologi, atau kombinasi keduanya yang dirancang dengan tujuan mengkomunikasikan informasi secara lebih efektif dan memfasilitasi pemahaman serta retensi konsep-konsep pembelajaran (Firmadani, 2020).

Kartu huruf merupakan media untuk mengenalkan huruf-huruf pada anak dan dapat mengenalkan kata-kata sederhana (Astuti,i, 2021). Kartu huruf adalah sebuah media bantu untuk belajar membaca yang dapat dilakukan dengan caramelihat dan mengingat suatu lambang huruf maupun gambar disertai tulisan yang memiliki makna dari gambar tersebut (Wikaningtyas & Afandi, 2024). Media kartu huruf adalah lembaran kertas tebal yang berbentuk segi empat atau persegi panjang untuk menuntun anak dalam mengenal huruf (Putri & Hidayat, 2018).

Permainan kartu huruf adalah Salah satu permainan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf. metode bermain yang efektif untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf yaitu salah satunya dengan metode permainan kartu huruf karena pada anak usia 5 sampai 6 tahun masih pada tahap pra operasional yaitu anak belajar melalui benda konkret (Retnaningrum & Umam, 2021).

3. Kemampuan Mengenal Huruf

Kemampuan mengenal huruf yaitu sebuah kegiatan yang melibatkan pendengarn (auditif) dan unsur pengamatan (visual) (Harlianty & Sjamsir, 2022). Anak mulai mengenal huruf dimulai saat anak mulai senang mengetahui banyak buku, mulai meminta dibacakan buku cerita kepada orang tua. Anak-anak yang dapat mengenal huruf pada daftar huruf abjad dalam belajar membaca akan memiliki kesulitan yang lebih sedikit dari pada anak yang belum mengenal huruf abjad (Sari et al, 2021). kemampuan mengenal huruf adalah tahapan perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan maknanya (Kapiso et al, 2021). kegiatan mengenalkan huruf pada anak usia dini dapat dilakukan melalui permainan yang ternyata akan lebih efektif karena dunia anak adalah dunia bermain (Rachman, 2019).

Kemampuan mengenal huruf adalah salah satu upaya dari pengembangan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (Sumitra et al, 2021). Karena setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda baik dari segi kesanggupan mengenal ciri-ciri huruf alfabet. Maka dari itu anak perlu diajarkan mengenal huruf semenarik mungkin karena pada usia ini anak

masih sedang belajar sambal bermain atau bermain sambal belajar dengan bertujuan agar anak mampu mengolah proses pembelajarannya dan membantu mempersiapkan anak untuk dapat membaca dengan mudah. Dalam pembelajaran ini guru memperlihatkan langsung bentuk gambar huruf secara berulang-ulang dalam membangun perkembangan bahasa anak, sehingga anak tahu bahwa masing-masing huruf berbentuk sebuah kata. (Aisyah & Musa, 2023). Contohnya yaitu memperkenalkan nama diri sendiri atau benda-benda yang ada di sekitar anak, sehingga literasi anak berkembang dengan cepat, anak bisa tumbuh menjadi manusia yang berkualitas pada masanya, dan dalam mengenalkan huruf pada anak harus dilakukan dengan cara bervariasai, menarik dan menyenangkan sehingga anak tidak merasa bosan dalam proses belajar..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis implementasi kartu huruf dalam menstimulasi kemampuan mengenal huruf pada kelompok B. Menurut Creswell, (2015), (Oktarina, 2019) penelitian studi kasus adalah salah satu jenis pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata sebuah kasus atau beragam kasus melalui pengumpulan data yang mendalam (Nartin et al, 2024) menambahkan bahwa penelitian kualitatif berfungsi untuk mengumpulkan, mengorganisasi, dan memahami informasi dan fenomena dari perspektif subjek penelitian, dengan fokus pada pengalaman langsung yang diamati.

Subjek dalam penilitian ini adalah guru kelompok B dan 4 siswa kelompok B Usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan di TK Permata Buna yang beralamat di Kp. Dukuh, Ds. Dukuh, Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan tiga Teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. teknis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan model dari (Menurut Miles dan Huberman, 2020) yang terdiri dari empat tahapan yaitu penyajian data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Syafruddin & Pujiastuti, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru Dalam Menstimulasi Kemampuan Mengenalkan Huruf Pada Anak

- a. Memberikan stimulus: guru mengenalkan huruf seara bertahap, mulai dari huruf yang mudah dikenal, seperti huruf vocal, kemudian dilanjutkan dengan huruf konsonan. Dengan pendekatan yang sistematis, anak dapat memahami huruf satu persatu

- b. Sebagai motivator: guru memberikan motivasi kepada anak untuk terus belajar meskipun mungkin mengalami kesulitan. Dukungan dan pujian dari guru dapat membangun kepercayaan diri anak dan semangat mereka untuk terus belajar.
- c. Sebagai perancang permainan: guru membuat beberapa sekema permainan dengan menggunakan media kartu huruf, berdasarkan observasi guru menggunakan beberapa permainan untuk mengupayakan agar anak tidak bosan untuk belajar mengenal huruf melalui kartu huruf.

Guru kelas B menjelaskan tentang cara menstimulus kemampuan mengenal huruf pada anak-anak kelompok B menggunakan media kartu huruf. Dalam hal ini mestimulus kemampuan membedakan antara huruf “b” dengan huruf “d”, huruf “p” dengan huruf “q”, huruf “n” dengan huruf “u”, huruf “f” dengan huruf “f”, dan huruf “m” dengan huruf “w”, guru kelas B menjelaskan sesuai dengan wawancara.

“pendekatan yang saya lakukan dengan media kartu huruf dengan cara memberikan isntruksi pada anak untuk menulis huruf “b” dan “d”, menulis sendiri supaya ingat” (IR, 2025).

Menurut pandangan guru kelas B tentang alasan memilih kartu huruf untuk menstimulus kemampuan mengenal huruf adalah memiliki ketertarikan untuk anak agar anak berminat dan mudah mengenal huruf. Mereka juga bisa bekerja dalam kelompok kecil, yang membuat proses belajar lebih menyenangkan dan interaktif.

“karena warna warni pada kartu huruf dapat menarik minat anak untuk belajar dan mempermudah dalam mengenal huruf dan anak juga mempu membedakan antara huruf “b” dan huruf “d”

Dalam mengimplementasikan kartu huruf sebagai media pembelajaran, saya menyadari bahwa keberhasilan proses belajar tidak hanya bergantung pada saya sebagai guru, tetapi juga melibatkan berbagai pihak lain yang mendukung anak. Dalam kegiatan di sekolah guru menjelaskan bahwa yang terlibat dalam hal mengimplementasikan kartu huruf ialah guru dan siswa.

“Yang terlibat dalam mengimplementasikan kartu huruf ialah guru dan siswa, guru yang merancang dan melaksanakannya pembelajaran, dan siswa adalah peserta didik yang menerima stimulus”

Awalnya saya berfikir untuk membeli kartu huruf yang sudahjadi. Saya pun mencoba menacri solusi lain dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitar kami. Saya memutuskan untuk membuat kartu huruf sendiri, saya berfikir bahwa meskipun bahan yang saya gunakan sederhana, hal ini tetap bisa membantu anak-anak dalam proses belajar.

“Jadi begini di saat ingin membuat kartu huruf saya mengalami kendala yaitu kurangnya bahan untuk membuat media kartu huruf sehingga saya membuat kartu huruf hanya dari kertas karton buffalo sehingga mudah rusak dan robek (IR, 2025)”

Salah satu tujuan saya adalah mengenalkan mereka dengan huruf-huruf alfabet, karena ini adalah dasar yang sangat penting untuk keterampilan membaca mereka dimasa depan. Namun saya tahu bahwa pada usia ini, anak-anak masih memiliki rentang perhatian yang sangat pendek dan lebih suka belajar melalui aktivitas menyenangkan. Dalam hal menstimulasi aspek utama yang distimulus adalah perkembangan bahasa.

“Aspek-aspek utama dalam menstimulus kemampuan mengenal huruf ialah dengan kegiatan yang menyenangkan sehingga anak akan lebih mudah mengenal dan mengingat huruf”

Suatu hari, saya memutuskan untuk mencoba pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis permainan. Saya mulai dengan permainan ‘mencari huruf’. Saya membagi anak-anak menjadi kelompok kecil dan menyembunyikan kartu huruf di seluruh ruang kelas. Setiap kelompok harus mencari kartu huruf yang saya sebutkan. Tidak hanya mereka bergerak aktif, tetapi mereka juga harus mengenali huruf yang saya sebutkan untuk bisa mengambilnya. Permainan ini sangat menyenangkan, dan anak-anak sangat antusias. Mereka belajar mengenal huruf sambil bermain dan bergerak.

“Disaat memperkenalkan huruf metode yang digunakan ialah metode bermain mencari huruf di lingkungan sekolah seperti mencari huruf-huruf pada kemasan makanan”.

2. Kemampuan mengenal huruf pada anak mengalami peningkatan setelah melakukan permainan kartu huruf.

pada pertemuan pertama ini guru memberikan contoh kepada anak dengan memperlihatkan gambar buah durian, dan mengenalkan huruf dengan menggunakan media kartu huruf. Guru melakukan permainan dengan menggunakan media kartu huruf, seperti anak diinstruksikan untuk maju kedepan mengambil, menunjukan, dan menyebutkan huruf sesuai dengan yang diinstruksikan. Contohnya ambilkan ibu guru huruf yang berbentuk seperti kursi (n) huruf apakah itu?, dalam hitungan ketiga anak-anak mulai mencari dan mengambilnya secara bergantian untuk mengetahui sejauh mana anak sudah bisa menunjukan dan mengambil huruf. YR awalnya kesulitan untuk membedakan antara huruf “n” dengan huruf “u”, dengan kegiatan bermain menggunakan media kartu huruf YR sudah bisa mengambil dan menunjukan huruf yang diinstruksikan oleh guru dan sudah bisa membedakan antara huruf “n” dengan huruf “u”.



Gambar1 Anak mencari huruf “U” dari kata durian

Dalam pertemuan kedua ini guru mengenalkan huruf dan bentuk huruf yang sukar dikenal anak, setelah guru selesai menjelaskan guru melakukan kegiatan bermain dengan menggunakan media kartu huruf, guru meninstruksikan kepada anak-anak untuk mengambil salah satu huruf dari kata pisang, untuk mengetahui sejauh mana anak sudah mampu mengenal huruf. Ananda AR merespon kegiatan ini dengan baik dan ananda AR sudah bisa mengucapkan dan mengambilkan huruf dari kata pisang dan bisa membedakan antara huruf “p” dengan huruf “q”.



Gambar 2 Anak mencari huruf “p” dari kata pepaya

Dalam pertemuan ketiga ini guru memberikan contoh kepada anak dengan memperlihatkan buah manga dan mengenalkan huruf dengan menggunakan media kartu huruf, guru menginstruksikan anak untuk mengambil dua huruf yang berbeda kemudian anak diinstruksikan untuk menuliskan huruf itu dipapan tulis secara bergantian untuk mengetahui sejauhmana anak sudah bisa menyebutkan dan mengenal huruf.

Dalam pertemuan ketiga ini SF sudah bisa menyebutkan dan membedakan huruf dan SF juga sudah bisa menyusun huruf menjadi kata manga dengan menggunakan media kartu huruf dan SF sudah bisa membedakan antara huruf “m” dengan huruf “w” dengan menggunakan media kartu huruf yang distimulasi oleh guru selama kegiatan pembelajaran.



Gambar 3 Anak menyusun huruf menjadi kata mangga

Dalam pertemuan kempat guru memberikan contoh kepada anak dengan memperlihatkan gambar buah nanas, guru memberikan kegiatan kepada anak untuk membuat gambar kesukaan dan mewarani, setelah semua anak selesai mengerjakan tugasnya, guru mengajak anak untuk bermain dengan menggunakan media kartu huruf yaitu setiap anak mengambil kartu huruf sesuai dengan nama awalan masing-masing gambar kemudian anak menghubungkan menghubungkan huruf itu dengan gambar yang mereka buat.

Pertemuan keempat ini RA yang awalnya masih kebingungan untuk membedakan antara huruf “n” dengan huruf “u”, setelah berulang-ulang disampaikan oleh guru dengan cara guru mendekati RA sehingga RA sudah mulai bisa membedakan antara huruf “n” dengan huruf “u”, dan RA sudah bisa mencocokan gambar sesuai dengan huruf pertama



Gambar 4 Anak mencocokan huruf awal dengan gambar

Berdasarkan perolehan pengumpulan data hasil observasi peneliti diperoleh 2 point utama yang menjadikan pembahasan peneliti yaitu: peran guru dalam menstimulasi kemampuan mengenalkan huruf pada anak dan kemampuan mengenal huruf pada anak mengalami peningkatan setelah melakukan permainan kartu huruf.

Pembahasan indikator peran guru dalam menstimulasi kemampuan mengenalkan huruf pada anak ialah guru harus merancang metode pembelajaran yang beragam dan menyenangkan, agar anak-anak tidak merasa bosan dalam mengenal huruf. Indikator keberhasilan guru di sini adalah kemampuan guru dalam memilih dan mengkombinasikan metode yang sesuai dengan karakteristik anak serta memastikan anak-anak tetap terlibat dan antusias dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firman (2022) mengungkapkan bahwa dalam mengoptimalkan pembelajaran di sekolah guru perlu melakukan stimulasi pada peserta didik. Apabila guru tidak melakukan stimulasi pada anak maka fungsi fikir tidak dapat digunakan dengan cepat dan tepat dalam rangka memecahkan masalah. Anak yang mendapatkan stimulus terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan dengan anak yang kurang atau tidak mendapatkan stimulus.

Selanjutnya penbahasan tentang kemampuan mengenal huruf pada anak mengalami peningkatan setelah melakukan permainan kartu huruf, pada indikator ini peneliti menyimpulkan dari hasil observasi kemampuan mengenal huruf pada anak mengalami peningkatan hal ini terlihat pada proses pembelajaran dimana YR sudah bisa membedakan antara huruf “n” dengan huruf “u”, AR sudah bisa membedakan antara huruf “p” dengan huruf “q”, SF sudah bisa membedakan antara huruf “m” dengan huruf “w”, dan RA sudah bisa membedakan huruf “n” dengan huruf “u”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung, serta menggunakan berbagai metode yang bervariasi untuk memperkenalkan huruf dengan cara yang sesuai dengan perkembangan anak.

Guru tidak hanya mengenalkan bentuk huruf dan suara huruf, guru juga menjadi fasilitator dan motivator. Guru sebagai fasilitator yaitu guru merancang dan menyiapkan kegiatan pembelajaran yang menarik, guru mengenalkan huruf secara bertahap mulai dari huruf yang mudah dikenal, seperti huruf vocal, kemudian lanjut ke huruf konsonan. Guru sebagai motivator yaitu guru memberikan motivasi kepada anak untuk terus belajar meskipun mengalami kesulitan. Dukungan dan pujian dari guru dapat membangun kepercayaan diri anak dan semangat untuk terus belajar.

Setelah melakukan permainan dengan menggunakan media kartu huruf dapat membantu anak mengenali dan mengingat huruf dengan cara yang menyenangkan. Permainan kartu huruf dapat meningkatkan visual dan kognitif anak. Selain itu, melalui permainan media kartu huruf anak-anak dapat lebih mudah mengingat huruf-huruf yang telah diajarkan karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan yang menarik dan penuh variasi.

Kartu huruf memberikan kesempatan bagi anak untuk berlatih secara langsung dan terlibat aktif, mendorong keterampilan kognitif serta daya ingat anak. Penggunaan permainan kartu huruf dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, sehingga mempercepat perkembangnya kemampuan literasi anak termasuk membaca dan menulis.

Anak-anak yang awalnya kesulitan membedakan huruf-huruf yang mirip seperti huruf “u” dengan huruf “n”, huruf “p” dengan huruf “q”, huruf “d” dengan huruf “b” dan uruf “m” dengan huruf “w”. dengan menggunakan media kartu huruf anak-anak sudah mampu membedakan huruf-huruf tersebut dengan baik dan benar.

Selain itu penggunaan kartu huruf juga membantu dalam keterampilan kognitif anak-anak, seperti kemampuan berpikir logis dan memori visual. Pembelajaran yang dilakukan secara berulang dan dengan metode yang bervariasi, seperti menyusun kartu huruf, menyebutkan nama huruf, dan mencocokan huruf dengan gambar yang huruf awal, memberikan dampak positif terhadap pengenalan huruf pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Musa, M. (2023). Strategi Guru dalam Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini. *Journal of Educational Research*, 2(1), 115-134.
- Ardiyansyah, M. (2020). Perkembangan bahasa dan deteksi dini keterlambatan berbicara (speech delay) pada anak usia dini. *Guepedia*.
- Asfuri, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Door to Door Pada Perkembangan Psikologi Belajar Anak di TKIT Raudlotul Mu'minin. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 84-111.
- Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 73-81.
- Astuti, E. (2022). Dampak pemerolehan bahasa anak dalam berbicara terhadap peran lingkungan. *Educatif Journal of Education Research*, 4(1), 87-96.
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan finger painting untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23-31.
- Firmadani, F. (2020). Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0. *KoPeN: Konferensi pendidikan nasional*, 2(1), 93-97.
- Harianto, E. (2020). Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411-422.
- Harlianty, T., & Sjamsir, H. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B TK Al Ihsan Kecamatan Sungai Tabuk. *BEduManagers Journal: Borneo Educational Management and Research Journal*, 3(1), 7-12.
- Hasanah, U., & Priyantoro, D. E. (2019). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui origami. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 61-72.
- Ismawati, I., AR, U. M., & Ilyas, S. N. (2024). Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Mengenal Simbol Huruf Menggunakan Media Tutup Botol DI TKIT Mutiara. *Sentra Cendekia*, 5(2), 55-62.

- Istiqomah, L., & Rocmah, L. I. (2024). Penerapan Media Dadu Berputar untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Journal of Education Research*, 5(4), 4926-4937.
- Jaya, M. P. S. (2019). Pengaruh Media Boneka Tangan untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B DI TK ABA 3 Kota Prabumulih Tahun Ajaran 2018/2019. *PERNIK*, 2(2), 168-175.
- Julia, J., Wahira, W., & Suriani, S. (2022). Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf di TK Mardi Santosa Sumedang Jawa Barat. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 95-103.
- Kapiso, W., Djuko, R. U., & Laiya, S. W. (2021). Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6. *Student Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 29-39.
- Nartin, S. E., Faturrahman, S. E., Ak, M., Deni, H. A., Mm, C. Q. M., Santoso, Y. H., ... & Eliyah, S. K. (2024). Metode penelitian kualitatif. *Cendikia Mulia Mandiri*.
- Oktarina, R. (2019). Mengembangkan Kemampuan Membaca permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Sakuraway Halim Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan).
- Pajrini, A. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Teknik Modeling pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di PAUD Harapan Baru Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo. *ALAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 153-170.
- Prasetya, T. D. (2022). Efektivitas Penerapan Metode Foxfire dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat MIN Kota Blitar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Pratiwi, D. R., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2020). Kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di perumahan guru kecamatan Kotabumi Selatan kabupaten Lampung Utara. *Jurnal pendidikan anak*, 6(2), 89-97.
- Putri, N. E., & Hidayat, A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Media Kartu Huruf. *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*, 1(3), 201.
- Rachman, Y. A. (2019). Mengkaji ulang kebijakan calistung pada anak usia dini. *Jurnal kajian dan pengembangan umat*, 2(1).
- Retnaningrum, W., & Umam, N. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Mencari Huruf. *Jurnal Tawadhu*, 5(1), 25-34.
- Sari, N. R., Hayati, F., & Harfiandi, H. (2021). Analisis kemampuan mengenal huruf abjad pada anak kelompok A di TK Bungong Seleupok Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).
- Sumitra, A., Windarsih, C. A., Elshap, D. S., & Jumiatin, D. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(1), 1-5.
- Suryana, D., Mayar, F., & Sari, R. E. (2021). Pengaruh Metode Sumbang Kurenah terhadap Perkembangan Karakter Anak Taman Kanak-kanak Kecamatan Rao. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 341-352.
- Susan, E., & Ramlah, U. (2024). Peran Guru Dalam Pengenalan Huruf Abjad Melalui Media Kartu Huruf Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Di Tk Pgri Sindue Kabupaten Donggala. *Ana'Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 67-87.
- Syafruddin, I. S., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis matematis: studi kasus pada siswa MTs Negeri 4 Tangerang. *Suska Journal of Mathematics Education*, 6(2), 089-100.